

**THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND FINANCIAL PERFORMANCE
ON COMPANY VALUE IN CHEMICAL COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCX EXCHANGE (BEI) 2019-2023**

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Rika Ayu Kusniarti¹, Lilis Lasmini², Dhea Imroatul Fatihah³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

lilislasmini@ubpkarawang.ac.id², dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

Sustainability and environmental responsibility have recently come to the forefront of many companies' priorities, including the chemical sector. The increasing recognition of the importance of eco-friendly business practices is driving the adoption of Green Accounting. Using this method, the company's financial records will reflect eco-friendly investments, environmental expenditures, and initiatives to reduce negative environmental impacts. Financial performance, as shown by measures like Return on Assets (ROA), is the main factor used to determine a company's value. The operational efficiency and profitability potential of a corporation are shown by this statistic. Using a descriptive quantitative approach, this research looks at a subset of IDX-listed chemical businesses for the years 2019 and 2020. In order to determine how Green Accounting and Financial Performance affect the value of a firm, the research will be carried out in part and simultaneously. The research found that Green Accounting did not have a substantial impact on corporate value, unlike financial performance. A company's sustainable accounting methods and financial performance could affect its value.

Keywords: Green Accounting, Financial Performance, Company Value

ABSTRAK

Bisnis kimia adalah salah satu dari beberapa bisnis yang baru-baru ini mengutamakan tanggung jawab lingkungan dan transparansi. Akuntansi hijau semakin banyak digunakan karena orang-orang menyadari betapa pentingnya bagi perusahaan untuk memiliki praktik berkelanjutan. Metode ini menggabungkan biaya lingkungan, investasi yang berdampak positif terhadap lingkungan, dan strategi untuk mengurangi dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan bisnis. Sebagai ukuran efisiensi operasional dan profitabilitas di masa depan, kinerja keuangan - yang sering diukur dengan Return On Assets (ROA) - merupakan komponen kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 dan 2020, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Secara bersamaan, para peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana Akuntansi Hijau dan Kinerja Keuangan berdampak pada nilai bisnis. Menurut temuan, kinerja keuangan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, namun Akuntansi Hijau tidak secara signifikan mempengaruhi nilai bisnis. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan praktik akuntansi hijau.

Kata Kunci: Green Accounting, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri kimia, antara lain, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi lingkungan secara signifikan, oleh karena itu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan telah menjadi terkenal di bidang ini dalam beberapa tahun terakhir. Ekspektasi publik dan

pemerintah terhadap bisnis telah dibentuk oleh konsensus yang berkembang mengenai pentingnya operasi yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Dengan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan, "Akuntansi Hijau" investasi ramah lingkungan dan mengungkapkan mitigasi maupun dampak ekologis ke

dalam laporan keuangan (Widyowati & Damayanti, 2022).

Fenomena Green Accounting di perusahaan kimia semakin relevan seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan dan dampak lingkungan dari aktivitas industri. Green accounting, atau akuntansi berbasis lingkungan, adalah pendekatan yang mengintegrasikan biaya lingkungan, investasi ramah lingkungan, dan dampak ekologis ke dalam laporan keuangan perusahaan. PT Chandra Asri Petochemical Tbk, salah satu perusahaan terkemuka di sektor kimia di Indonesia, telah mulai menerapkan prinsip Green Accounting dalam operasional bisnisnya sejak tahun 2020. Green Accounting mencakup pencatatan dan pelaporan aspek lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan. Fokus utama implementasi ini adalah mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya, termasuk pengelolaan limbah produksi, pengurangan emisi karbon, dan efisiensi energi di pabrik-pabrik pengolahan. Sebagai contoh, PT Chandra Asri Petochemical Tbk (TPIA) menjalankan program pengelolaan limbah dengan mendaur ulang limbah organik dari menggunakan emisi rendah dan melakukan efisiensi energi, yang kemudian dimanfaatkan dalam memproduksi produknya. Penerapan Green Accounting juga terlihat pada transparansi perusahaan dalam melaporkan biaya terkait lingkungan, seperti investasi pada teknologi hijau dan biaya pengelolaan limbah. Hal ini didorong oleh regulasi pemerintah seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengharuskan perusahaan melaporkan aspek lingkungan secara transparan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan kimia berupaya untuk tidak hanya memenuhi kepatuhan hukum, tetapi juga meningkatkan reputasi

mereka di mata investor dan Masyarakat (Muniroh et al., 2023).

Dengan meningkatnya kesadaran global akan isu lingkungan, perusahaan kimia menghadapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat, Untuk meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, penerapan Green Accounting menjadi krusial karena menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini mencakup pelaporan biaya dan manfaat aktivitas lingkungan, Seperti manajemen limbah, penurunan emisi gas rumah kaca, serta peningkatan efisiensi dalam penggunaan energi. (Kumala & Ruly, 2024). Green Accounting juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan dan investasi pada energi terbarukan, meskipun menghadapi tantangan seperti biaya awal yang tinggi dan kompleksitas pelaporan. Penelitian oleh Margie & Melinda (2024) memberikan bukti bahwa Green Accounting memiliki dampak pada nilai perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan biaya yang efisien terkait lingkungan. Metode akuntansi yang menyertakan faktor lingkungan dapat meningkatkan laba perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan “Akuntansi Hijau” dalam bisnis kimia dari tahun 2020 hingga 2023. Namun, efektivitasnya bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola biaya lingkungan dan mengintegrasikan praktik tersebut dalam strategi bisnis mereka.

Kinerja keuangan adalah alat penting untuk menilai nilai perusahaan. Menurut Mahendra (2023) Kinerja suatu keuangan mampu dihitung dengan melakukan perbandingan antar beberapa bagian dalam laporan keuangan yang

memiliki relevansi Dalam perusahaan kimia pada PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas menunjukkan kestabilan modal untuk kewajiban jangka panjang, dan profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yang semuanya menjadi faktor kunci menarik minat investor sehingga ini mampu menggambarkan bagaimana kinerja keuangan dalam perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Astuti & Lestari (2024) Menyatakan bahwa kinerja keuangan yang solid dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan. sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini membuat nilai perusahaan di pasar, seperti harga saham, ikut naik karena dianggap memiliki prospek yang baik. Nilai perusahaan meningkat secara proporsional dengan keberhasilan keuangannya. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan finansial secara signifikan mempengaruhi kinerja nilai perusahaan. (Indawati & Anggraini, 2021).

Dengan judul “Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Kimia yang Terdaftar di BEI,” peneliti bermaksud untuk membahas topik ini dalam sebuah penelitian. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan status keuangan perusahaan dengan mengintegrasikan akuntansi hijau dengan kinerja keuangan yang optimal.

Tujuan Penelitian

Melihat perusahaan-perusahaan kimia yang terdaftar di BEI dan bagaimana Green Accounting dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023 adalah tujuan utama dari penelitian ini.

baik secara terpisah maupun secara bersamaan.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholders menekankan hubungan saling mempengaruhi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis, di mana setiap keputusan perusahaan dapat berdampak pada berbagai pihak yang terlibat, semakin kuat hubungan yang terjalin maka semakin baik juga pengaruhnya pada perusahaan (Saputri, 2019)

Teori ini pertama kali dinyatakan oleh R. Edward Freeman di tahun 1984, sebagaimana dijelaskannya bahwa teori ini berkaitan erat dengan organisasional suatu manajemen dengan etika bisnis yang melakukan pembahasan mengenai moral maupun nilai dalam mengatur jalannya organisasi tersebut (Titani & Susilowati, 2022). Selain itu, dalam teori juga perlu dilakukannya pertimbangan akan adanya kepentingan maupun manfaat bagi semua pihak yang terkena dampak dari aktivitas bisnisnya, sehingga teori ini tidak hanya menyatakan keuntungan bagi pemegang saham saja (Octoviany, 2020).

Dalam konteks Green Accounting dan Kinerja Keuangan,, teori stakeholders memiliki relevansi, sebagaimana setiap pemangku kepentingan mengharapkan bahwa perusahaan lebih peka terhadap isu lingkungan (Muniroh et al., 2023). Perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab sosial dan menarik investor dengan memberikan laporan yang transparan tentang upaya keberlanjutan dan biaya lingkungan, serta bagaimana menunjukkan kinerja keuangannya baik akan membuat investor berpikir untuk mendapatkan return lebih baik jika pengelolaan keuangannya juga baik

(Sisdianto, 2024). Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil manfaat dari penggunaan teori pemangku kepentingan dengan berfokus pada kinerja keuangan, mengintegrasikan prinsip-prinsip Akuntansi Hijau, dan membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan. Hal ini akan mengarah pada penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Akuntansi Keuangan

Perusahaan terlibat dalam akuntansi keuangan ketika mereka ingin agar laporan keuangan mereka disiapkan untuk digunakan oleh para pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar organisasi, seperti investor, manajer, kreditor, dan bahkan badan-badan pemerintah. (Halim et al., 2021). Ketika harus membuat pilihan tentang uang, laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan anggaran, arus kas, serta kinerja unit pelaporan. Selain itu, laporan keuangan membantu dalam evaluasi alokasi sumber daya serta berperan dalam peramalan dan perencanaan ke depan. (Saputra et al., 2023).

Dalam kaitannya dengan Green Accounting, pencatatan dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan operasi bisnis, seperti konsumsi energi dan pengelolaan limbah. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang dampak bisnis terhadap lingkungan. Ini akan membantu menerapkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan strategi keberlanjutan.

Green accounting

Mengidentifikasi, menghitung, mengevaluasi, dan melaporkan biaya serta tindakan yang berhubungan dengan aspek lingkungan merupakan esensi dari akuntansi hijau. (Bela et al., 2023)

Praktik memasukkan biaya lingkungan hidup perusahaan ke dalam laporan keuangannya disebut “akuntansi hijau”, yang juga disebut akuntansi lingkungan hidup. Akuntansi hijau memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengungkapkan pengeluaran terkait lingkungan. kata Burritt dan Schaltegger dalam (Ruhayat, 2024). seperti polusi, penggunaan energi, dan daur ulang. Hal ini tidak hanya mencerminkan transparansi dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor yang peduli pada keberlanjutan (Ruhayat, 2024).

Penerapan Green Accounting memiliki beberapa manfaat utama, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko terkait hukum, dan peningkatan daya tarik perusahaan bagi investor berorientasi lingkungan (Ruhayat, 2024). Penelitian oleh (Dita, Eka Mutia; Ervina, 2021) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan Green Accounting cenderung memberikan efek pada kinerja keuangan yang berefek pada nilai perusahaan yang lebih baik karena mereka mampu mengidentifikasi dan mengurangi biaya lingkungan yang tidak diperlukan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan tingkat pencapaian dan keberhasilan perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang dinilai berdasarkan pencapaian tolok ukur perusahaan dari tahun sebelumnya di berbagai kegiatan operasional. (Rachman Amir et al., 2022).

Prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan disebut kinerja keuangan, yang biasanya digambarkan dalam laporan keuangan dan diukur dengan nilai uang. Penerimaan dan laba adalah dua contoh ukuran kinerja keuangan (Rahayu, 2020). Investor cenderung

menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kredibilitas tinggi, karena tingkat pengembalian investasi menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Semakin baik reputasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar peluang menarik minat investor, sebagaimana ini disebabkan oleh investor mendapatkan uang dari dividen atau kenaikan harga saham (Aisyiah, 2023). Metrik utama untuk mengevaluasi kesuksesan finansial perusahaan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur keefektifan penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari asetnya ditunjukkan oleh angka ROA yang tinggi (Pratama et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui indikator rasio keuangan yang mencerminkan kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan yang baik, seperti profitabilitas yang tinggi dan pengelolaan biaya yang efisien, memberikan gambaran positif mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tumbuh secara berkelanjutan. Hasilnya, nilai perusahaan meningkat karena investor dan pemangku kepentingan lebih optimis tentang masa depannya.

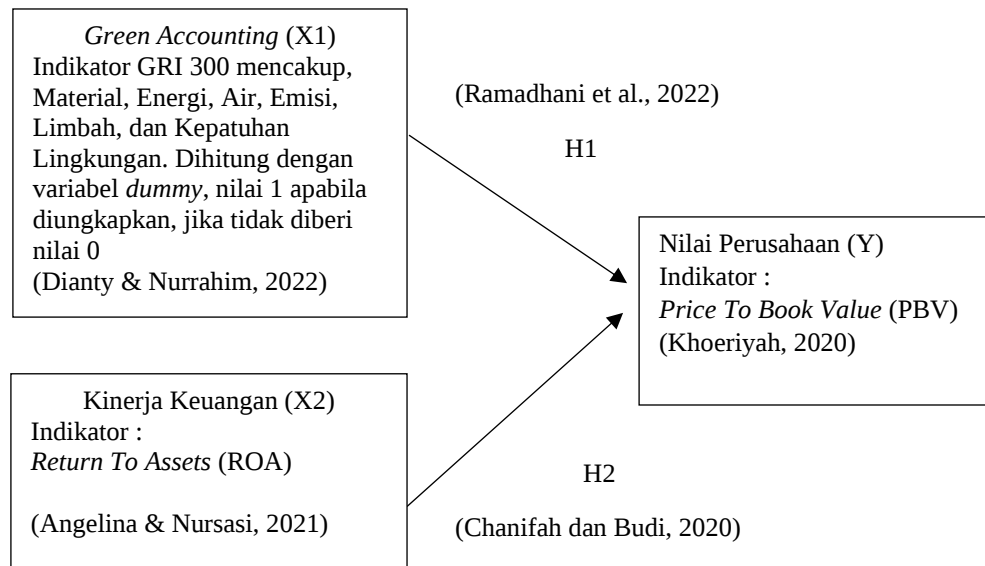
Nilai Perusahaan

Harga saham atau nilai pasar sebuah perusahaan adalah cerminan bagaimana pasar memandang kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah indikator penting bagi investor, karena ini menandakan kapasitas perusahaan untuk memberikan keuntungan finansial di

masa depan (Abdul Hakim & Aris Abdul, 2023). Perusahaan dengan nilai tinggi umumnya diasosiasikan dengan manajemen yang baik, kinerja keuangan yang optimal, dan reputasi positif di mata pemangku kepentingan. Keberlanjutan bisnis, penerapan praktik akuntansi yang ramah lingkungan, Selain itu, tingkat keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang relevan menjadi faktor krusial yang berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Muhlis & Gultom, 2021). Rasio Price to Book worth (PBV) digunakan untuk menentukan nilai perusahaan yang menyandingkan nilai pasar dengan nilai buku. sehingga mengindikasikan penilaian pasar terhadap perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Dalam teori pemangku kepentingan khususnya, Akuntansi Hijau dan Kinerja Keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Gagasan ini menyatakan bahwa agar bisnis dapat berkelanjutan secara operasional dan meningkatkan reputasi mereka, mereka harus memenuhi tuntutan dan harapan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan meliputi investor, konsumen, pekerja, dan masyarakat luas. Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya secara efisien dan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu menciptakan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan dan pemegang sahamnya (Maharani, 2022). Hal ini meningkatkan kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai pasar perusahaan secara positif.

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki kepedulian dan perhatian lebih pada isu lingkungan, hingga memasukannya pada perencanaan perusahaan dan berani untuk mengeluarkan biaya lingkungan agar tercipta kinerja perusahaan yang berkelanjutan dan meningkatkan citra yang positif dimata stakeholder akan memiliki peluang yang positif untuk menarik perhatian investor (Ramadhani et al., 2022). Bukti untuk hal ini dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Margie & Melinda (2024). Penelitian ini menegaskan bahwa Akuntansi Ramah Lingkungan secara substansial meningkatkan nilai bisnis. Deskripsi ini dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis penelitian:

H1: Akuntansi hijau meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi di berbagai ukuran kesuksesan finansial. Sebagai contoh, laba bersih secara langsung

dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, sedangkan rasio likuiditas menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap likuid di saat krisis, sedangkan rasio solvabilitas memiliki peranan dalam menilai stabilitas perusahaan dalam jangka panjang, dan sebagaimana perusahaan tersebut bergantung pada hutang, modal hingga struktur pendanaannya (Kustyaningsih & Jefri, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Lestari (2024) Pengembalian atas aset (ROA) merupakan ukuran kinerja yang berdampak positif terhadap nilai bisnis, menurut temuan ini. Hipotesis penelitian ini dapat diturunkan dari uraian tersebut: Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja keuangan (H2).

Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori stakeholders, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan. Green Accounting mencerminkan komitmen dari perusahaan yang transparansi dalam

pelaporan biaya lingkungan, mitigasi dampak operasional, sehingga mampu memberikan sinyal positif terhadap pemangku kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Salah satu indikator manajemen aset dan stabilitas operasional perusahaan adalah tingkat pengembalian atas aset (ROA), sebuah metrik kinerja keuangan. Para pemangku kepentingan dapat mengakui dan memberi insentif pada hasil keuangan yang luar biasa dengan cara ini. Peningkatan Nilai Perusahaan dapat terjadi jika perusahaan transparan mengenai praktik Akuntansi Hijau dan memiliki hasil keuangan yang solid. Berikut adalah gagasan yang memandu penelitian ini:

H3 : Green Accounting dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini meneliti nilai BEI sektor kimia melalui lensa metode akuntansi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kinerja keuangan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan regresi linier berganda dan statistik deskriptif, kami melihat data sekunder yang diambil dari laporan tahunan. Data dipilih secara purposive sampling. Para pemangku kepentingan dalam kebijakan berkelanjutan berharap bahwa penelitian ini akan memberi mereka wawasan dan gambaran empiris.

Populasi & Sampel

Perusahaan-perusahaan di industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 menjadi populasi penelitian ini. Untuk memilih sampel, teknik purposive sampling digunakan, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu seperti:

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi : Seluruh perusahaan di sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	12
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>) :	
1. Perusahaan di sektor manufaktur yang tidak tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023.	(1)
2. Perusahaan yang secara konsisten tidak mengimplementasikan <i>Green Accounting</i> selama periode 2019-2023.	(1)
JUMLAH SAMPEL PERUSAHAAN x TAHUN PERIODE (5)	50

Sumber : Data Diolah (2025)

Adapun 10 perusahaan sektor Kimia yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian ini, yaitu:

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener
3	BRPT	Barito Pacific Tbk
4	DPNS	Chandra Asri Petrochemical Tbk
5	EKAD	Ekadharma International Tbk
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7	MDKI	Emdeki Utama Tbk
8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
9	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk

Gambar 2. Sampel Penelitian
Sumber : Data Diolah (2025)

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Untuk tahun 2019-2023, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data mencakup situs resmi BEI, website perusahaan terkait, serta publikasi regulator dan laporan tahunan yang tersedia. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan terverifikasi mengenai penerapan green accounting, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan guna dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data dan Variabel

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara Green Accounting, Analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan menggunakan regresi linier berganda. Untuk memastikan lebih lanjut bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak memiliki masalah korelasi, uji asumsi tradisional dilakukan, termasuk evaluasi untuk heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas.

(Ghozali, 2018), Selanjutnya akan dilakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan Uji F untuk mengetahui Interaksi antara Green Accounting dan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan, dan Uji T untuk mengetahui Pengaruh masing-masing Variabel Independen terhadap Determinan. (Sugiyono, 2016). Analisis pada riset ini akan menggunakan software EvIEWS 12. Adapun variabel dalam penelitian beserta indikator yang digunakannya, yaitu :

1. Green Accounting (X1)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shaka & Hasyir (2023) Green Accounting dapat diukur dengan menggunakan indikator perhitungan pengungkapan lingkungan sesuai dengan item lingkungan menurut Global Reporting Initiative pada GRI 300 di mana perusahaan akan diberi skor “1” jika mereka mengungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan mereka biaya lingkungan dari pertumbuhan mereka, termasuk biaya daur ulang limbah dan total dampak lingkungan. Informasi ini akan diberi nilai “0” jika perusahaan memilih untuk tidak memberikannya.

2. Kinerja Keuangan (X2)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Nursasi (2021) kinerja keuangan merupakan penentuan atas ukuran dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba, sebagaimana mampu terukur dengan Return On Asset (ROA), dimana ROA merupakan indikator yang sangat komprehensif dan menjadi detominator yang diterapkan perusahaan untuk mengukur sebagaimana perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan. Return On Asset (ROA) sendiri mampu dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

menunjukkan seberapa besar pasar menghargai perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Salah satu cara untuk menentukan PBV adalah dengan melihat nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam laporan keuangan dan membandingkannya dengan harga pasar sahamnya. Angka PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan kuat terhadap prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan, sehingga bersedia membayar lebih dari nilai aset bersih perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Khoeriyah (2020) Nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan PBV mampu dijabarkan dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan akan ditentukan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio Price to Book Worth (PBV). yang akan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	PBV	ROA	GA
Mean	0.880531	0.053752	0.820000
Median	0.526027	0.032278	1.000000
Maximum	8.124517	0.675965	1.000000
Minimum	0.058033	-0.030305	0.000000
Std. Dev.	1.179335	0.098160	0.388088
Skewness	4.845722	5.308504	-1.665853
Kurtosis	29.83874	33.77266	3.775068
Jarque-Bera	1696.338	2207.662	24.37709
Probability	0.000000	0.000000	0.000005
Sum	44.02656	2.687624	41.00000
Sum Sq. Dev.	68.15074	0.472138	7.380000
Observations	50	50	50

Sumber : Data Diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2023, sepuluh sampel penelitian perusahaan kimia yang terdaftar di BEI menyediakan data untuk

penelitian ini, menghasilkan nilai N sebanyak lima puluh. Terdapat standar deviasi sebesar 1,17 dan rata-rata 0,88 untuk nilai perusahaan yang diestimasi menggunakan PBV, dengan kisaran 0,058 hingga 8,124. Setelah itu, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan

untuk menghitung Nilai Perusahaan dalam analisis ini agak tersebar. Nilai 1 akan diberikan kepada Green Accounting (GA) jika perusahaan mengungkapkan indikasi material Green Accounting; jika tidak, nilai 0 akan digunakan. Nilai ini diperoleh dari hasil yang diproyeksikan. Indikator-indikator akuntansi hijau telah diungkapkan oleh 82% perusahaan dalam sampel

penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 0,82. Ada sejumlah besar variasi dalam data untuk perkiraan Nilai Kinerja Keuangan menggunakan ROA, yang berkisar antara -0,30 hingga 0,032, dengan rata-rata 0,053 dan deviasi standar 0,09.

Estimasi Model Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.667382	(9,38)	0.7326
Cross-section Chi-square	7.337494	9	0.6020

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil Uji Chow, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan nilai probabilitas 0,60 dalam investigasi ini. Uji Chow

menentukan bahwa *Common Effect Model* (CEM) paling baik menggambarkan data dalam investigasi ini.

Uji Langrage-Multiplier

Tabel 4 Hasil Uji LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.806378 (0.3692)	0.195716 (0.6582)	1.002093 (0.3168)

Sumber : Data Diolah (2025)

Anda dapat melihat dari tabel bahwa nilai *Breusch-Pagan* lebih dari 0,05, yaitu 0,36. Dengan demikian,

penelitian ini paling sesuai dengan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini telah terpilih model *Common Effect Model* (CEM). Maka tahap pengujian signifikansi untuk

memperoleh kesimpulan hipotesis, adalah :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.498751	0.144962	3.440571	0.0012

GA	-1.152690	1.069566	-1.077717	0.2867
ROA	0.469203	0.152469	3.077358	0.0035
Root MSE	1.132075	R-squared	0.184873	
Mean dependent var	1.845948	Adjusted R-squared	0.150187	
S.D. dependent var	1.480190	S.E. of regression	1.167646	
Sum squared resid	64.07965	F-statistic	5.329870	
Durbin-Watson stat	1.396343	Prob(F-statistic)	0.008200	

Sumber : Data Diolah (2025)

Dengan menggunakan Uji Signifikansi Parsial, kami menguji hipotesis dan memeriksa bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kami melakukan uji simultan dengan ambang batas probabilitas kurang dari 0,05 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang sama. *Green Accounting* tampaknya tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang dinilai dengan PBV secara signifikan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,28 (lebih besar dari 0,05) (Tabel 1). Hubungan antara kinerja keuangan yang dinilai dengan *Return On Assets* (ROA) dan nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) secara statistik signifikan dengan tingkat 0,003, yang lebih rendah dari kriteria signifikansi 0,05.

Dengan *F-statistik* sebesar 0,00, uji simultan gagal memenuhi tingkat signifikansi 0,05. *Green accounting* dengan hasil keuangan yang kuat memiliki efek sinergis terhadap nilai perusahaan

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Karena 0,28 lebih dari nilai penting 0,05, kami menolak H1 dan mengadopsi H0 sebagai hipotesis alternatif. Akuntansi hijau tidak berdampak pada nilai perusahaan,

seperti yang ditunjukkan oleh kesimpulan ini. Realitas lingkungan mungkin tidak diperhatikan oleh investor, dan hal ini dapat menjelaskan hal ini. *Green Accounting* masih dilihat sebagai formalitas daripada bagian integral dari strategi perusahaan, atau metrik lain, termasuk laba dan pertumbuhan pasar, lebih penting dalam menetapkan nilai perusahaan. Ada juga beberapa perusahaan yang belum sepenuhnya mengadopsi praktik-praktik *Green Accounting*. Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan bahwa Bela et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan akibat dimata para investor *Green Accounting* masih belum unggul untuk menarik perhatian investor yang mengharapkan *return* lebih baik, sehingga faktor finansial tetap menjadi perhatian yang lebih unggul dibandingkan dengan *Green Accounting*.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00, yang berada di bawah 0.05. Oleh karena itu, kami menerima H2 dan menolak H0. Jika perusahaan memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, berarti perusahaan tersebut baik dalam

mengubah asetnya menjadi laba, yang mana hal ini baik bagi investor dan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Maharani (2022) Kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA), secara langsung dan kuantitatif mempengaruhi nilai bisnis, karena mencerminkan laba aktual yang dihasilkan oleh organisasi. Selain itu nilai *Return On Asset* (ROA) memberikan data yang lebih konkret dan mudah dimengerti oleh para investor.

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil $0,00 < 0,05$ untuk Prob(F-Statistic) dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan berdampak pada nilai perusahaan secara bersamaan, yang mengarah pada penerimaan H3 dan penolakan H0. Dengan kata lain, estimasi publik terhadap nilai perusahaan meningkat ketika operasi keuangannya efisien dan kebijakan pengungkapan lingkungannya baik.

Menurut Teori Legitimasi, strategi ini didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan mencoba untuk memenangkan kepercayaan publik dengan menyesuaikan operasi mereka dengan standar yang diterima masyarakat. Perusahaan dapat menunjukkan kepada para pemangku kepentingannya-termasuk konsumen, masyarakat, dan pemerintah-bahwa mereka peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dengan mengadopsi praktik-praktik Akuntansi Hijau. Sebaliknya, investor diyakinkan oleh *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, sebuah ukuran kinerja keuangan, bahwa perusahaan tersebut mahir dalam mengelola sumber dayanya dan dapat memberikan

pengembalian yang memuaskan. Jika digabungkan, keduanya memberikan kesan bisnis yang bertanggung jawab dan menguntungkan, yang menarik bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa kinerja keuangan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, namun tidak demikian halnya dengan *Green Accounting*. Hal ini menandakan bahwa investor lebih memprioritaskan keuntungan yang tercermin dari efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aspek pengungkapan lingkungan. Namun, secara simultan, Akuntansi hijau, jika dikombinasikan dengan hasil keuangan yang kuat, dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan efisiensi operasional.

Para peneliti di masa depan harus mengembangkan rekomendasi dari penelitian ini dan melihat cara-cara khusus yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memasukkan elemen-elemen *Green Accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, A. D., & Aris Abdul, M. (2023). The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, And Firm Size On Firm Value. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Aisyiah, N. (2023). *PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN DAN*

- METODE EVA (*Economic Value Added*) (*STUDI PADA PT . KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011*). 2(1).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). *Green Accounting : Reality And Disclosure (Studies In The Forestry Industry In South Green Accounting : Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan)*. 4(3), 3198–3205.
- Chanifah, S., & Budi, A. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Dynamic Management Journal*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.31000/dmj.v3i2.1957>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Profit*, 2(02), 1–11.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram iIBM SPSS* 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Penerapan Sak Emkm Atas Persediaan Pada Cv. Jaya Makmur. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Indawati, & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 27–54. <https://doi.org/10.37567/sebi.v2i2.359>
- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Size , Leverage , Sales Growth Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022. *Jurnal Pundi*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.482>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Maharani, Y. (2022). Faktor – Faktor

- Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Mahendra, Y. (2023). *Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*. 12, 1–13.
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–198. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.559>
- Muniroh, M., Nursasi, E., & Triani, T. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi. *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>
- Octoviany, G. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power, komite Audit, dan Sustainability Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144. <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7il.6311>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
- Rachman Amir, A., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana, Universitas Prof. Moestopo (beragama) Jakarta.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi*. 0832(September), 227–242.
- Saputra, F. A., Saputra, Ok. A., Asyraf, A., & Kusumastuti, R. (2023). *Perkembangan Akuntansi Keuangan Serta Tantangan di Era Digital*. 1, 17–25.
- Saputri, A. Y. (2019). Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur). *Journal of Politic and Government Studies*, 201–210.
- Shaka, K. A., & Hasyir, D. A. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Green Accounting pada Sustainability Report terhadap Respon Investor*. 97–102.
- Sisdianto, E. (2024). *PERAN GREEN*

ACCOUNTING DALAM
MENINGKATKAN EFISIENSI
ENERGI DAN PENGELOLAAN
LIMBAH THE ROLE OF GREEN
ACCOUNTING IN IMPROVING
ENERGY. November, 8697–8707.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948–963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571. www.proper.menlkh.go.id